

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Opi Rohmawati*

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia
opirahmawati2@gmail.com

Poniyah

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia

Adiyono

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia

ABSTRACT

Educational supervision is a planned coaching activity to assist teachers and other school employees in carrying out their work effectively. The teacher is the main role holder in an education because the teacher determines the success of students, especially in the process of teaching and learning activities. Therefore, educational supervision is carried out as a means to provide opportunities for teachers to develop and carry out their main tasks, by improving and increasing teacher performance in the teaching and learning process. This research method uses a library study method (library research), namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research (Adlini, et al, 2022). This research uses a qualitative approach because this research activity is descriptive in nature by collecting information and data such as the results of previous similar studies, as well as various journals.

Keywords: *educational supervision, teacher performance, teacher quality*

ABSTRAK

Supervisi pendidikan ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam sebuah pendidikan karena guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, supervisi pendidikan dilaksanakan sebagai sarana untuk memberikan kesempatan bagi guru-guru dalam mengembangkan dan melaksanakan tugas pokoknya, dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini, dkk, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada kegiatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi dan data seperti hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, serta berbagai jurnal.

Kata kunci : Supervisi Pendidikan, Kinerja guru, Kualitas guru .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berdasarkan melalui interaksi antara peserta didik dengan para pendidik (Rahmat, 2013). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan juga merupakan sumber daya yang penting dalam kehidupan (Adiyono & Rohimah, 2021). Untuk mencapai sebuah pendidikan yang baik diperlukan guru yang berkualitas dan berprofesioal dalam bidangnya, karena dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran (Rahmat, 2013) guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melaksanakan supervisi kepada para guru. Supervisi dilaksanakan sebagai sarana untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik (Suryani, 2015). Dan juga supervisi merupakan kegiatan untuk memberikan arahan kepada para pendidik dan tenaga pendidik lainnya (Maulida, L 2021). Serta salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Suryani, C, 2015).

Dengan adanya pelaksanaan supervisi kepada para guru maka kualitas dalam pendidikan dapat ditingkatkan. Pelaksanaan supervisi sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas kinerja guru yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Reza, M. R., & Syahrani, S, 2021). Kalau kita telaah keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia baik dibawah Dinas Pendidikan maupun Mapenda Kemenag mengalami penurunan mutu disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah: Pertama, supervisi pendidikan tidak dilaksanakan secara profesional, terkendala pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan sebatas formalitas, yaitu masih ada jarak antara supervisor dengan guru. Kedua, belum optimalnya kegiatan pembelajaran karena terkendala keterbatasan sarana dan prasarana terutama di lembaga pendidikan yang terletak di daerah, khususnya daerah terpencil. Ketiga, Keberadaan data nasional yang diperoleh dari hasil Ujian Nasional, tidak sepenuhnya di dapat melalui proses ujian nasional yang penuh kejujuran. Hasilnya, walaupun secara kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kenaikan nilai hasil pembelajaran, namun secara kualitatif, proses pelaksanaannya banyak dijumpai praktik-praktik kecurangan sehingga banyak menimbulkan keprihatinan bagi para insan pendidikan kita. Keempat, sudah menjadi rahasia umum bahwa masih banyak birokrat dibidang pendidikan yang melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) (Baharuddin, M. 2010).

Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru dan supervisi pendidikan menjadi sarana yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar serta supervisi pendidikan merupakan sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah peningkatan kinerja seorang guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini, dkk, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada

kegiatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi dan data seperti hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari, M., & Asmendri, A, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Pendidikan

Supervisi merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada guru agar guru mampu mengembangkan diri sehingga proses pembelajaran tercapai. Menurut Suharsimi Arikunto supervisi berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua kata yaitu *super* yang berarti "diatas" dan *vision* yang berarti "dilihat", berdasarkan hal ini, maka supervisi dapat diartikan melihat dari atas. Dengan demikian jelas bahwa supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan yang lebih dari orang yang di supervisi. Dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah supervisi dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Yang mana mereka memiliki kedudukan yang lebih tinggi di bandingkan guru (Sarah, 2006). Artinya supervisi bermakna pemberian layanan pembinaan kepada para guru yang pada tujuan akhirnya membawa perbaikan pada situasi pendidikan secara umum dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar secara khusus kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memberi bantuan kepada para guru dalam memotivasi mereka ke arah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik (Sola, 2018).

Supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan. Supervisi pendidikan adalah suatu aktivitas layanan (pembinaan) kepada para pendidik dan pegawai sekolah lainnya agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif (Purwanto, 2014). Supervisi juga sebagai bantuan dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar. Atau dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu wadah pembelajaran yang diperuntukkan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Peran supervisor adalah untuk mendorong dan membantu guru agar semakin mampu secara mandiri dalam menjalankan tugas pembelajaran (Sulistiyorini, 2021)

Supervisi perlu dilaksanakan untuk memperoleh kinerja guru yang lebih baik lagi. Bimbingan, arahan dan bantuan dari kepala sekolah akan sangat berpengaruh bagi guru ketika menyelesaikan segala bentuk tugas pengajaran (Pujianto, 2020). Bentuk kegiatan dalam supervisi pendidikan berupa penilaian, pengawasan, evaluasi, bimbingan dan perbaikan terhadap kinerja para guru di sekolah. Mulai bagaimana guru membuat perencanaan pelaksanaan dan sampai dengan proses guru mengevaluasi. Jadi supervisi pendidikan adalah kegiatan pimpinan sekolah dalam bentuk pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut penilaian yang bertujuan untuk peningkatan kualitas kinerja guru (Ulum, 2018) dan agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan dalam pengajaran (Adiyono, 2019).

Maka dapat disimpulkan, bahwa supervisi pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu, membina, membimbing, dan mengarahkan seluruh staf sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kemampuan (profesionalisme) untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik (Ibnu, 2019).

Tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan supervisi pendidikan dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan- ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- b. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- c. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kekhilafan, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah.
- f. Mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar (Amelia, 2021).

Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Peranan supervisi dalam peningkatan kinerja guru adalah aktivitas supervise yang berkaitan dengan indikator-indikator kinerja guru. Aktivitas yang dimaksud meliputi bantuan dan layanan kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya (Rosmiati, 2020). Guru sebagai agent of change yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya, dalam melaksanakan tugasnya maka guru perlu adanya pengawas/pengawasan oleh supervisor yakni kepala sekolah yang mensupervisi guru (Nurcahyani, 2017). Peran kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya (Adiyono, 2021), kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah (Adiyono, 2022). Oleh Karena itu guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik yang lebih baik lagi, yaitu dengan cara pembinaan tersebut (supervisi) (Nurcahyani, 2017). Kualitas hasil belajar akan menentukan kinerja guru karena guru merupakan bagian yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Adiyono, 2022). Dengan demikian perlu adanya pengelolaan dan pembinaan agar dihasilkan guru yang berkualitas (Adiyono, 2019). Adapun hasil kinerja guru dari pembinaan supervisi ialah menjadikan guru lebih profesional, menjalankan KBM dengan baik, serta administrasi guru menjadi lebih baik (tertib) (Nurcahyani, 2017).

Karena itu acuan yang dipakai untuk mengukur peranan supervisi dalam kinerja guru adalah indikator-indikator kinerja guru itu sendiri, yaitu:

- a. Membantu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Membantu guru melakukan perencanaan pengajaran
- c. Membantu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar
- d. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar mengajar (Rosmiati, 2020).

Tujuan utama meningkatkan kinerja guru adalah mewujudkan niat dan keinginan untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas (Adiyono, 2023), yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Linda, 2022), guru yang berperan (Andreas, et.al, 2023) sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa (Adiyono dkk, 2022). Lancarnya pembangunan disuatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, diantara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru (Angraeni, 2014). Dengan hal ini kualitas pendidikan merupakan suatu sistem sekaligus sebagai subsistem bagi seorang guru. (Adiyono, 2020).

Pada dasarnya kegiatan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Kegiatan Internal Sekolah Kegiatan internal sekolah Mencangkup:
 - 1) Supervisi kelas oleh kepala sekolah dan para pengawas dari kantor dinas Pendidikan meningkatkan kualitas guru setempat,
 - 2) Program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terus menerus,
 - 3) Kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan yang berencana, efektif, dan berkesinambungan, dan
 - 4) Kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau lokakarya dan penataran dalam bidang yang terkait dalam keahlian guru yang bersangkutan dengan cara mendatangkan para ahli yang relevan.

b. Kegiatan Eksternal Sekolah

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar adalah kegiatan penataran dan pelatihan yang direncanakan secara baik dilaksanakan ditingkat kabupaten atau kota propinsi tingkat nasional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru (Linda, 2022).

Kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru yang akan dijadikan tolak ukur kualitas kinerja guru adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap serta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Kriteria kompetensi pedagogik meliputi; a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan, i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian Guru dituntut untuk membelajarkan siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar menghargai waktu, mematuhi aturan / tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semua itu akan berhasil jika guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kriteria Kompetensi kepribadian meliputi; a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b) Menampilkan diri

sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; c) Menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan e) Menjunjung tinggi kode etik guru.

- 3) Kompetensi Sosial Kriteria kompetensi social meliputi; a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya; d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru harus menguasai materi pembelajaran yang disajikan, dalam menyampaikan pembelajaran guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi. Dalam melaksanakan pembelajaran keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Kriteria kompetensi professional guru adalah sebagai berikut : a) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampusecara kreatif; d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Irwansyah, 2020)

Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Supervisi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Ketika supervisi dilaksanakan dengan baik maka kinerja mengajar guru akan meningkat, tetapi sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan dengan baik, maka kinerja mengajar

guru juga akan menurun (Prahara, 2022). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya (Sudirjo, 2013).

Dapat diartikan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal akan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru (Prahara, 2022). Jika kualitas supervisi meningkat, maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru (Susanti, 2019). Sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, maka kinerja mengajar guru akan bisa menurun dikarenakan tidak adanya penilaian atau pengawasan dari pihak yang berwenang. Supervisi bukan hanya melihat bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Tetapi, lebih luas lagi. Melalui kegiatan supervisi harus dapat menciptakan suasana yang kondusif di sekolah, sehingga para guru akan merasa mendapatkan motivasi dan semangat untuk meningkatkan kinerjanya (Prahara, 2022).

KESIMPULAN

Supervisi merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada guru agar guru mampu mengembangkan diri sehingga proses pembelajaran tercapai. Dengan demikian jelas bahwa supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang memiliki kedudukan yang lebih dari orang yang di supervisi. Dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah supervisi dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Yang mana mereka memiliki kedudukan yang lebih tinggi di bandingkan guru. Supervisi juga sebagai bantuan dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar. Peran supervisor adalah untuk mendorong dan membantu guru agar semakin mampu secara mandiri dalam menjalankan tugas pembelajaran. Supervisi perlu dilaksanakan untuk memperoleh kinerja guru yang lebih baik lagi.

Peranan supervisi sangat penting dalam membantu peningkatan kinerja guru bantuan yang dimaksud meliputi bantuan dan layanan kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya. Guru sebagai *agent of change* yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran

dalam melaksanakan tugasnya, dalam melaksanakan tugasnya maka guru perlu adanya pengawas/pengawasan oleh supervisor yakni kepala sekolah yang mensupervisi guru. Peran kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan kinerjanya, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik yang lebih baik lagi, yaitu dengan cara pembinaan tersebut supervisi.

Supervisi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Ketika supervisi dilaksanakan dengan baik maka kinerja mengajar guru akan meningkat, tetapi sebaliknya jika supervisi tidak dilaksanakan dengan baik, maka kinerja mengajar guru juga akan menurun. Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Ini berarti bahwa supervisi yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal akan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- ADIYONO, A. (2022). KINERJA KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.

- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A., Rais, A., Oktavia, M., Musri, N. A., Juhra, S., Ilyasa, M. S., ... & Nirwana, N. (2023). AKTUALISASI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SONGKA BATU KAJANG ANGKATAN XIX KECAMATAN BATU SOPANG KABUPATEN PASER. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 3(1), 27-44.
- Adiyono, A., Yulianti, Y., Azmi, M., Nisa, E. F., Aurelita, I. S., Zulfa, Z., & Rahmawati, R. (2022). Konkretisasi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot Di Mts Negeri 1 Paser. *Journal of Community Dedication*, 2(4), 231-245.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). IMPLEMENTATION OF EDUCATION MANAGEMENT WITH LEARNING MEDIA IN ERA 4.0. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- ANGRAENI, A. (2014). *PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DI SDN 478 BAROWA KEC BUA KAB LUWU* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Amelia, D., Windayani, M. P., & Syafrianti, T. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan. *JURNAL WIBAWA*, 1(2), 52-64.

- Chudzaifah, I. (2019). Supervisi Pendidikan Islam: Telaah Model Pengawasan Madrasah di Kota Sorong. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 18-30.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). EFFORTS TO USE TECHNOLOGY EFFECTIVELY IN SUPPORTING THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. *Bandung: Alfabeta*, 4.
- Khodijah, N. (2013). Kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di Sumatera Selatan. *Cakrawala Pendidikan*, 5(1).
- Linda, N. (2022). *PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF KEPUTRAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi supervisi pendidikan di sekolah/madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Nurchayani, A. (2017). *Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI)(Studi kasus di sekolah menengah pertama Ma'arif Ngrupit jenangan Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). UNSUR-UNSUR PENTING PENILAIAN OBJEK DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Prahara, T. O., Mujtahid, I. M., & Rosita, T. (2022). Pengaruh Supervisi dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 75-86.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*,

- 1(2), 106-113.
- Putra, I. (2020). Peranan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pemebelajaran Kimia. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 2(1), 102-121.
- Wati, W. C. (2022). ANALISIS STANDAR HASIL EVALUASI MELALUI PROSES BELAJAR. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Sufiyanto, M. I., & Madura, I. A. I. N. INFORMATION AND COMMUNICATION T.
- Sudirjo, F. S. F. (2013). Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi untuk Peningkatan Kinerja Guru. *Serat Acitya*, 2(3), 18.
- Susanti, L., Kartikowati, R. S., & Makhdalena, M. (2019). Pengaruh supervisi dan integritas terhadap kinerja guru SD negeri se-kecamatan Salo kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 205-213.
- Zunan, S., Ari, S., Sasongko, A. H., & Pratiwi, R. (2022, January). Antecedents and Consequences of Consumer Satisfaction in the Context of Special Occasion at Trade Exhibitions and the Halal Business in Indonesia: A Method Based on Partial Least Squares (PLS) Path Modeling. In *International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)* (pp. 97-103). Atlantis Press.